

# Literasi Digital untuk UMKM Gumasep: Program Magang Mahasiswa UPI Kampus Sumedang

Diah Gusrayani<sup>a,\*</sup>, Kusman Rukmana<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jalan Mayor Abdurrachman No 211, Sumedang Jawa Barat, Indonesia

## Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) or UMKM in Sumedang Regency have been a priority for a long time but were restructured under the Department of Industry and Trade's SME division in 2015 (RPJMD, 2015). On the other hand, students from UPI Sumedang Campus act as agents of change for the community. At Sumedang Campus, dozens of students enroll in entrepreneurship courses equipped with a strong theoretical foundation, including entrepreneurship education, social entrepreneurship, and business creativity. One of the indicators of UPI's 2021-2025 Strategic Plan (RENSTRA), which is highly relevant to this student internship program, is the increase in educational and non-educational innovations resulting from flagship research on national, regional, and international scales. The innovation that will be developed in this community service is a simple application like a smart cashier, which will facilitate buying and selling transactions at the outlet where the internship is conducted. The internship activities begin with data collection to identify problems, followed by focused group discussions (FGD), dialogues with related parties, and concluding with a problem-solving workshop. The activities were evaluated by interviewing all SME participants involved at the Gumasep Outlet, with 94% reporting they were greatly helped by this program.

*Keywords:* Community Service; Entrepreneurship Students; Innovation; Digital Literacy; Smart Cashier.

## Abstrak

UMKM di Kabupaten Sumedang mulai menjadi prioritas sejak lama, namun direstrukturisasi di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan bidang UMKM di tahun 2015 lalu (RPJMD, 2015). Mahasiswa UPI Kampus Sumedang di sisi lain, adalah agen pembaharu untuk masyarakat. Di kampus Sumedang puluhan mahasiswa mengontrak mata kuliah kewirausahaan dengan bekal teoritis yang cukup mumpuni baik di mata kuliah pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan sosial, maupun kreativitas bisnis. Salah satu indikator RENSTRA UPI 2021-2025 yang sangat relevan dengan program magang mahasiswa kali ini adalah peningkatan inovasi bidang pendidikan dan non pendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional. Inovasi yang akan dihasilkan pada pengabdian masyarakat kali ini adalah aplikasi sederhana semacam kasir pintar yang akan memudahkan transaksi jual beli di gerai tempat magang dilaksanakan. Kegiatan magang diawali dengan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai pemegang bersama dengan jajaran pengurus GUMASEP. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan diskusi terpumpun (FGD), temu wicara dengan pihak terkait dan diakhiri dengan workshop penyelesaian masalah. Workshop dilakukan dengan melibatkan 25 UMKM yang tergabung dalam GUMASEP. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mewawancarai seluruh pelaku UMKM yang terlibat di Gerai Gumasep terhadap kegiatan ini, dengan hasil 94% mengatakan sangat terbantu.

*Kata Kunci:* Pengabdian Masyarakat; Mahasiswa Kewirausahaan; Inovasi; Literasi Digital; Kasir Pintar.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah UMKM beserta upaya pemberdayaannya telah diinventarisir dengan baik menjadi bagian dari data yang terhimpun oleh *command centre* pemerintah daerah Kabupaten Sumedang. Dengan adanya perhatian khusus pemerintah terhadap UMKM, geliat semangat dari para pelaku UMKM di seluruh pelosok mulai terlihat nyata. Di Kabupaten Sumedang sendiri terdapat puluhan ribu pelaku UMKM baik yang terdata resmi oleh pemerintah maupun yang berjualan liar. Pemerintah baru mulai menata segala hal terkait pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sumedang ini, oleh karena itu sangat membutuhkan bantuan dari banyak pihak terlebih perguruan tinggi dalam hal ini UPI sebagai *leading and outstanding University* yang dalam RENSTRA-nya (RENSTRA UPI 2021-2025) terkait dengan penelitian menegaskan akan melaksanakan upaya pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan,

\*Corresponding author:

E-mail address: [gusrayanidiah@upi.edu](mailto:gusrayanidiah@upi.edu)



kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional (Kebijakan-2). Yang akan dijalankan lewat program magang ini, adalah beragam gagasan yang akan diterapkan di tataran regional, Kabupaten Sumedang dimana UPI Kampus Sumedang berada.

Mahasiswa UPI Kampus Sumedang di sisi lain, adalah agen pembaharu untuk masyarakat dimana ia tinggal dan mengembangkan diri. Di kampus Sumedang puluhan mahasiswa mengontrak mata kuliah kewirausahaan dengan bekal teoritis yang cukup mumpuni baik di mata kuliah pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan sosial, maupun kreativitas bisnis. Bahkan mereka telah lulus mata kuliah media yang memungkinkan kreativitas menciptakan media digital menjadi bekal yang relevan untuk membantu pemasaran UMKM. Salah satu indikator RENSTRA UPI 2021-2025 yang sangat relevan dengan program magang mahasiswa kali ini adalah peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional. Inovasi yang akan dihasilkan adalah aplikasi sederhana semacam kasir pintar yang akan memudahkan transaksi jual beli di gerai tempat magang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan visi UPI yaitu menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah sekumpulan pelaku UMKM yang tergabung dalam sebuah gerai utama yaitu GUMASEP, kepanjangan dari Gerai Pusat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sumedang yang berlokasi di lingkungan Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang, tepatnya di lobby Gedung Sekretariat Daerah. Gerai Gumasep ini berdiri belum lama, sehingga masih memakai sistem yang sangat tradisional, tidak terorganisir, dan masih dikelola manual. Program magang mahasiswa kali ini memiliki sasaran yang terstruktur dengan 2 program interaktif antara tim UPI dan tim Gumasep. Tim UPI menawarkan untuk: 1. Merapikan pembukuan keluar masuk barang dan uang yang masih dikelola manual; 2. Menyajikan aplikasi semacam kasir pintar yang bisa merekam transaksi dengan rapi dan akurat; 3. Membuat proposal kerjasama dengan pihak eksternal. Tim Gumasep menawarkan untuk: 1. Mengajari mahasiswa untuk melayani kastemer individual maupun kastemer rombongan yang sering mengunjungi gerai dari berbagai Kabupaten di seluruh Indonesia. 2. Membuat nota resmi kedinasan terkait jual beli barang. Program yang dilaksanakan selama 6 bulan ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang sinergis dan mutualis antara kedua belah pihak sehingga bisa saling memberdayakan diri sebagai insan ekonomi dan anggota masyarakat. Inilah yang melatarbelakangi motivasi dosen peneliti untuk melakukan pengabdian dalam bentuk magang ini, dengan bentuk mutualisme yang akan mampu memberdayakan kedua belah pihak. Hal ini juga sesuai dengan salah satu indikator dari RENSTRA terkait penelitian yaitu adanya peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional. Apalagi sejak pandemic melanda, setiap usaha apalagi UMKM mengalami *shock* besar yang membutuhkan terapi (Wijoyo, Hadion & Bakrie, Widiyanti, 2020). Dari kerjasama dengan Gerai Gumasep IPP ini pemerintah kabupaten Sumedang juga memberikan daya dukung yang optimal seperti terlampir dalam surat permohonan magang dari Gerai Gumasep kepada UPI. Maksud dan tujuan diselenggarakannya program pengabdian ini berorientasi internal dan eksternal. Secara internal, pengabdian ini dimaksudkan sebagai wahana penggodokan mental mahasiswa agar mereka memiliki jiwa entrepreneur. Di antara banyak jiwa positif seorang entrepreneur, sikap positif yang ingin ditumbuhkan adalah: kreativitas, berdisiplin tinggi, memiliki daya inovasi, memiliki daya saing yang unggul, mampu menjadi survivor dalam memenangkan masa depan. Mahasiswa dalam hal ini dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, karenanya ide menanamkan mental usahawan pada mahasiswa adalah ide yang sangat logis. Kualitas ini sangat bermanfaat untuk diri mahasiswa itu sendiri dalam menghadapi tantangan baik dirinya sebagai mahasiswa maupun sebagai calon guru di masa depan. Sebagai mahasiswa dia menghadapi tantangan tugas menumpuk, dosen yang berkarakter beragam dan tantangan-tantangan lainnya. Butuh karakter yang unggul untuk bertahan di kultur kehidupan pendidikan tinggi. Pengabdian ini bertujuan menanamkan karakter unggul tersebut sebagai bekal menjalani perkuliahan maupun bekal hidup memenangkan persaingan. Secara eksternal, kegiatan pengabdian ini akan menciptakan jejaring (*networking*) yang baik antara UPI dengan lembaga lain terutama para enterpreuneur dan lembaganya di Kabupaten Sumedang. Sesuai dengan Renstra UPI dan dan Visi Misi UPI bahwasanya UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul juga senantiasa menjembatani mahasiswa untuk mampu berbaur dengan masyarakat menciptakan terobosan-terobosan berkualitas. Mahasiswa tidak hanya di didik menjadi calon guru akan tetapi juga calon entrepreneur dan survivor di masa depan.

## 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Program magang ini mengacu pada adalah sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih secara langsung di sebuah perusahaan atau organisasi. Selama program magang, peserta akan terlibat dalam berbagai aktivitas sehari-hari di perusahaan, mendapatkan pengalaman kerja nyata, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Dalam konteks pengabdian ini, magang dilakukan pada suatu organisasi nonformal bentukan Pemerintah

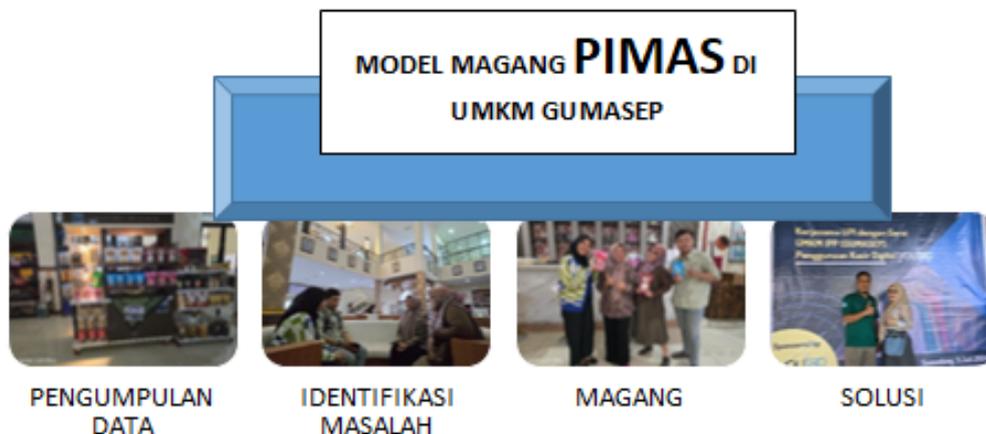
Daerah Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Pusat Pemerintahan (IPP) Kabupaten Sumedang dan dinamai GUMASEP.

Tujuan utama program magang ini adalah:

- Mempersiapkan diri untuk dunia kerja:** Magang membantu mahasiswa memahami ekspektasi dunia kerja, mengembangkan soft skills seperti komunikasi, teamwork, dan problem-solving, serta membangun jaringan profesional.
- Menerapkan ilmu yang telah dipelajari:** Mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dan melihat bagaimana ilmu tersebut diterapkan dalam dunia kerja yang sebenarnya. Mata kuliah yang dimaksud adalah MKU Kewirausahaan yang mereka ampu.
- Menemukan minat dan bakat:** Melalui berbagai tugas dan proyek yang diberikan, mahasiswa dapat mengidentifikasi minat dan bakat yang mereka miliki serta mengeksplorasi berbagai bidang pekerjaan yang mungkin sesuai kelak. Di program magang ini mahasiswa juga menjadi actor utama dalam penyelenggaraan seminar untuk UMKM. Mereka secara langsung belajar *problem solving* dan lebih *open-minded* menghadapi perbedaan dengan pihak lain.
- Membangun portofolio:** Pengalaman magang dapat menjadi tambahan yang berharga dalam portofolio, sehingga meningkatkan daya saing saat mahasiswa ini melamar pekerjaan.

Pelaksanaan magang yang dimaksud adalah yang tertera dalam surat permintaan dari gerai Gumasep IPP kepada tim kewirausahaan UPI. Membina SDM pengelola Gerai UMKM Gumasep dengan focus group discussion yang menghadirkan pakar terpercaya untuk membahas seluk beluk mengelola gerai dengan kekhasan GUMASEP Sumedang; sharing aplikasi terbaik untuk memudahkan system kasir dan melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM untuk soft branding yang bisa mengakselerasi penjualan produk. Sementara program Gerai Gumasep IPP terhadap mahasiswa magang adalah: mahasiswa mengerti dan memahami direct selling, menghadapi konsumen dengan latar belakang khas; mahasiswa memahami jenis produk UMKM dan pemberdayaannya; serta mahasiswa mampu mendesain iklan produk-produk UMKM untuk Gerai Gumasep. Gerai Gumasep IPP Kabupaten Sumedang adalah kepanjangan dari Gerai Pusat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sumedang yang berlokasi di lingkungan Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang, tepatnya di lobby Gedung Sekretariat Daerah. Dikelola oleh tim yang terdiri dari direktur dan para manajer dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan bidang UMKM. Gerai ini menjual produk-produk UMKM Sumedang basahan maupun keringan, untuk dijual terutama kepada tamu-tamu yang berasal dari luar Sumedang dan berkunjung kepada Pusat Pemerintahan Sumedang. Aplikasi Kasir Pintar yang diharapkan adalah sebuah system yang bisa menggantikan fungsi monitoring terhadap semua transaksi in dan out yang terjadi baik harian, mingguan maupun bulanan, sehingga data yang terkumpul selain mampu menjadi rujukan semua yang terlibat, terpenting lagi adalah akan bisa membantu arah kebijakan strategis gerai kedepannya terkait manajemen stok, staff, bahan dan lain sebagainya.

Berikut adalah metode magang yang dilaksanakan:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Proses kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Kegiatan yang dilakukan	Verifikator	Waktu
1	Pengumpulan Data	Serah terima, orientasi lapangan, silaturahmi awal, FGD 1 dihadiri tim pengabdian dan tim Gumasep	Ketua Pengabdian	M1
2	Identifikasi Masalah	Arus keluar masuk barang yang tidak teratur, pencatatan yang masih manual, nota yang sering hilang, pencatatan yang tidak sama antara supplier dan pihak Gumasep	Mahasiswa Magang	M2-M6
3	Magang	Selama 1 bulan membereskan database yang masih kacau	Mahasiswa Magang	M7
4	Solusi	Mengajukan <i>installment</i> aplikasi untuk pencatatan semua yang masih Manual	Tim (Seminar)	M8-M10

### Alur Tahapan Pengabdian

Di tahap pengumpulan data, mahasiswa yang telah diserahterimakan kepada tim gerai IPP mulai melakukan pendataan dengan metode wawancara dan observasi. Hal yang didata berkaitan dengan jumlah barang yang didisplay, barang yang di stok, jenis dan harga barang-barang, system penitipan, system keluar masuk barang, system pembayaran, system reimbursement, system order dan system pelayanan lainnya. Dari pendataan awal ini muncul beragam permasalahan yang kerap dikeluhkan seperti tidak adanya database keseluruhan produk, dan keluar masuk barang yang belum terkoordinasi dengan baik dikarenakan pencatatan keseluruhan yang masih bersifat manual. Turn over pegawai yang tinggi semakin memperburuk database karena informasi menjadi tidak simultan. Tidak adanya system pencatatan yang akurat juga menyebabkan kesulitan menghitung margin keuntungan. Pola pembelian dari dinas dan secretariat yang sistemnya reimburse (dibayar saat anggaran cair) menyebabkan jika nota hilang atau terselip maka pihak yang membeli tidak bias tertagih dan ini terjadi berbulan-bulan.

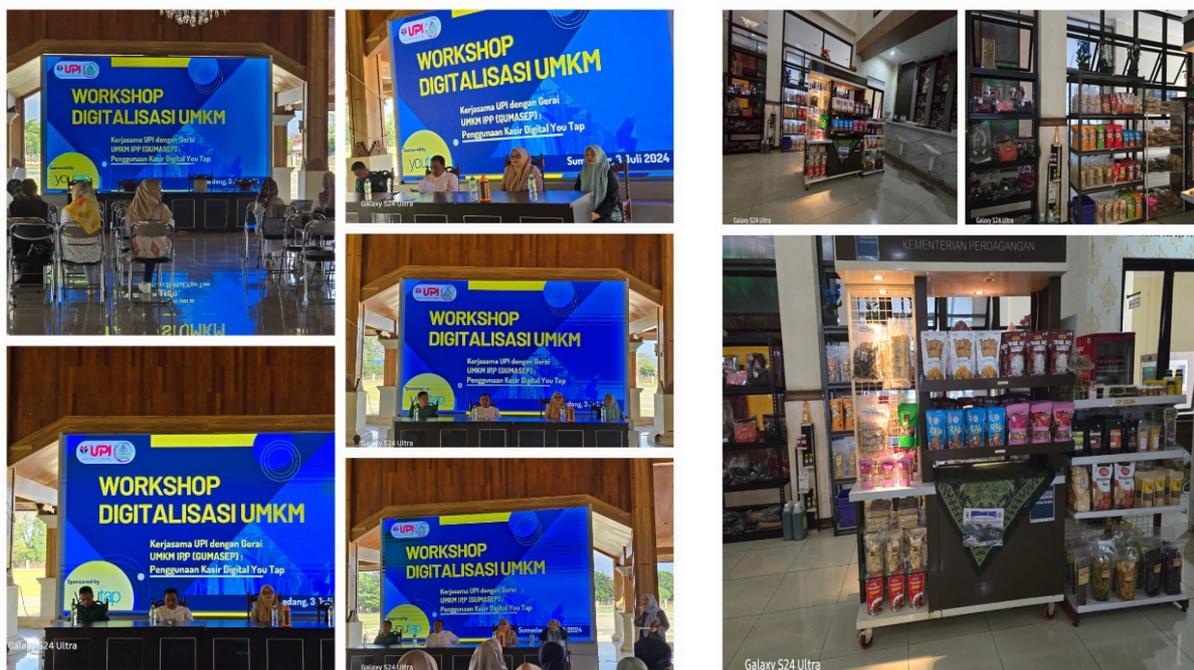
Masalah yang diidentifikasi oleh mahasiswa ini kemudian dibawa pada forum diskusi terpumpun antara para pelaku usaha yang terlibat di gerai, direktur gerai dan seluruh karyawan. Diskusi dilaksanakan sebanyak 2 kali dan didapat kesimpulan bahwa perlu solusi perapian pencatatan yang tidak bergantung pada siapa yang mencatat. Kemudian tim mahasiswa membawa permasalahan ini pada tim peneliti dan muncullah solusi penerapan KASIR DIGITAL.

Pihak peneliti lalu bekerjasama dengan provider kasir digital YOU TAP untuk menyelenggarakan seminar dan workshop untuk memahamkan para pelaku usaha mengenai pentingnya perapian administrasi dan pencatatan yang baik oleh system yang terdigitalisasi. Maka diputuskanlah untuk menyelenggarakan seminar dan workshop dengan tema: Digitalisasi UMKM, pelatihan kasir digital YOU TAP untuk 25 pelaku UMKM yang tergabung di bawah GUMASEP.

### 3. Hasil dan Pembahasan

GUMASEP atau Gerai Pusat UMKM Sumedang IPP didirikan tahun 2021 bertepatan di bulan agustus, yang diketuai oleh ibu Hida Nurul Milah dibawah naungan UMKM kabupaten sumedang. Hadirnya GUMASEP ini merupakan inisiatif dari penggerak, penggiat dan pelaku usaha yang pada saat itu melakukan audiensi bersama Bupati Sumedang yang tidak lain dan tidak bukan adalah Bapak Dr.H.Dony Ahmad Munir,S.T.,MM. Dengan tujuan dari audiensi tersebut adalah pemerintah dapat membantu memfasilitasi para pelaku UMKM yang ada di semedang, tentunya pemerintah juga menjadi wadah bagi para pelaku usaha dalam memberikan kecakapan khusus bagi para UMKM sebagaimana seharusnya peran pemerintah terhadap UMKM (Asiati dkk, 2019; Waluyo, 2020). Dengan respon positif dari hasil audiensi, para pemangku kebijakan dibantu bapa bupati dan didukung oleh Kabag Ekonomi Sekda akhirnya para UMKM di fasilitasi di Gerai IPP, dengan tujuan memanfaatkan fasilitas public seperti lobby sebagai salah satu ruang tunggu para tamu pemerintahan, dan ini menjadi angin segar karena salah satu bagian dari promosi UMKM Sumedang. Adapun Struktur Organisasi yang ada di Gumasep terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pegawai yang bertugas. Jumlah anggota yang bergabung dan terdaftar di Gerai GUMASEP sebanyak 520 dengan sistem perekrutan memperkenalkan GUMASEP secara Langsung kepada para pelaku UMKM, sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk mawadahi UMKM di Kabupaten Sumedang. Salah satu cara para UMKM menjadi bagian dari GUMASEP adalah mengisi administrasi yang disediakan secara gratis serta mengikuti kegiatan bazar yang sudah terjadwal, adapun Uang KAS dikumpulkan pada saat selesai Bazar tergantung keuntungan yang didapat, juga adapun kas wasib bersifat se-iklasnya. Anggota diharapkan dapat ikut berpartisipasi baik menjadi sponsor atau membuka standboth. Omset yang didapat Per 1 Bulan adalah 30 Juta, namun sangat menurun saat pandemi dengan omset perbulan di angka 3 juta, ini

dikarenakan tidak ada tamu yang berkunjung ke gerai IPP dan sampai saat ini penjualan masih belum stabil. Jam oprasinaol Gerai IPP ini mengikuti jam kantor senin-jum'at jam 08.00-16.00 dan libur di hari sabtu dan minggu. Sistem pembayaran dilakukan melalui 2 sistem yaitu online (Trasfer Via Bank dan Qris) dan offline (Uang Tunai) Dalam proses pengaturan keuangan saat ini masih menggunakan manual, sebenarnya sebelum pandemi pernah memakai aplikasi digital bernama SIMADU atau Aplikasi Gerai Terpadu namun aplikasi tersebut tidak berbayar sering terjadi human error dan para karyawan tidak bisa menggunakannya dikarenakan kurangnya pemahaman. Pada saat pencatatan manual dibagi menjadi 4 kloter yaitu pencatatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Proses pembagian hasil terbagi menjadi 2 sistem pertama dipotong langsung oleh pihak gumasep sebanyak 10% dan yang kedua diberikan langsung kepada pelaku usaha namun nanti harus memberikan hasilnya sebanyak 10%. Dalam Organisasi yang menjadi wadah bagi UMKM GUMASEP melakukan peningkatan kapasitas pelaku usaha yang bekerjasama dengan Universitas dalam melakukan pembinaan kepada UMKM yang produknya dipasarkan di IPP, selain itu berkolaborasi dengan perusahaan besar yaitu Coca-Cola untuk menambah wawasan para pelaku usaha. Selain berkolaborasi dengan berbagai pihak GUMASEP memiliki kediataan yang dibagi 3 Taunan, Bulanan, dan sesuai surat undangan. Contohnya Bazar Ramadhan, HUT Kabupaten Sumedang, HUT UMKM Kabupaten Sumedang sekaligus HUT UMKM Nasional serta Aniversery Forum UMKM dan GUMASEP. Dalam perjalanannya sampai saat ini GUMASEP tidak mempunyai investor yang memberikan dukungan sepenuhnya. Adanya masalah hutang piutang tim gerai akan memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha terkait kondisi yang sedang terjadi seperti proses pencairan uang belum masuk maka penghasilan bagi hasil akan dilakukan ketika uang yang menjadi piutang sudah dibayarkan. GUMASEP merupakan gerakan yang harus di support dan di jaga bersama karena tidak semua daerah mempunyai wadah untuk menampung UMKM yang bertujuan untuk mempromosikan produk-produk yang dihasilkan dari daerah tersebut. Kemudian menjadi salah satu jalan bisnis untuk para pelaku usaha serta mendapatkan investor untuk pemasukan usaha merupakan harapan besar, program yang dilakukan tahunan merupakan strategi khusus dengan konsep pemberdayaan para pelaku usaha UMKM. Inilah yang seharusnya dijadikan sasaran pengembangan UMKM di suatu daerah (Juwita dkk, 2022). Tentunya UMKM Sumedang semakin maju, berkembang dan berdampak bagi semua pihak. Sebagai Pelaku UMKM, GUMASEP memudahkan akses para pelaku UMKM untuk saling berjejaring dan bertukar pengalaman. Dan Gumasep memudahkan para pelaku UMKM untuk bisa terus berkomunikasi dan memberikan dampak baik bagi semua pihak, meningkatkan kapasitas pemahaman sebagai pelaku usaha, dan lebih mengetahui digitalisasi



Gambar 2. Workshop Digitalisasi UMKM dan Display Hasil Produk

Terkait digitalisasi, setelah dilakukan diskusi terpumpun dengan para administrator gerai dan direktur gerai, ternyata selama ini seluruh kesulitan yang ditemukan dan telah dipaparkan sebelumnya salah satunya disebabkan oleh pencatatan

manual yang selama bertahun-tahun menjadi dasar seluruh data tercatat. Sehingga data seringkali hilang, tercecer, salah hitung dan lain sebagainya. Oleh karena itu, inovasi yang diusulkan oleh mahasiswa magang dan tim pengabdian adalah pelatihan kasir digital YOUTAP.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Melihat permasalahan yang ada di lapangan salah satunya dalam proses pembukuan dan keuangan yang tentunya merupakan hal yang krusial maka tim pengabdian merekomendasikan YOUTAP sebagai Solusi. Youtap Indonesia merupakan platform dan solusi digital untuk semua bisnis dan Perusahaan diantaranya adalah UMKM. Menghadirkan berbagai transaksi digital terkini kepada mitra supaya lebih baik melayani konsumen (Awali, 2020). Youtap menjadi yang terbesar di Indonesia untuk jaringan penerimaan transaksi dan juga menjangkau potensi diluar transaksi pembayaran. Youtap menawarkan solusi layanan digital terlengkap untuk membantu semua pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari hari. Singkatnya Youtap merupakan kasir pintar yang akan membantu pencatatan keuangan para pelaku usaha secara transparan dan terpercaya. Solusi ini juga dibuat dalam bentuk pelatihan UMKM di kabupaten Sumedang pada tanggal 3 juli 2024 sebagai penutup dari rangkaian magang di Gerai GUMASEP IPP dengan tujuan para UMKM bisa Level-up, Go-Digital, dan Go-Online.

#### Daftar Pustaka

- Awali, H. (2020). Urgensi pemanfaatan e-marketing pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak COVID-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.
- Asiati, D., Aji, B., Ngadi, N., Triyono, T., Ningrum, V., Kurniawan, F., Aruan, N., Purba, Y. (2019). *UMKM dalam Era Transformasi Digital*.
- Juwita, D., & Handayani, A. (2022). Peluang dan tantangan digitalisasi UMKM terhadap pelaku ekonomi di era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2, 249-255.
- Wijoyo, H., & Bakrie, W. (2020). Digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era pandemi COVID-19. *Jurnal Eko MKM*, 2(24).
- Waluyo, D., & Djaffar, R. (2020). Tinjauan peran government public relations era revolusi industri 4.0 untuk bersikap milenial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1).